



SNAP TO READ

ANALISIS MAKNA KONOTATIF DALAM DAKWAH USTAZ HANAN ATTAKI (KAJIAN SEMANTIK)

Faridhatun Nikmah

*Institut Agama Islam Negeri Surakarta
faridhatunnikmah28@gmail.com*

First received: January 14, 2019

Final proof received: June 26, 2019

Abstract:

This study aims to analyze the meaning of Ustaz Hanan Attaki's da'wah in semantic studies. This research uses descriptive qualitative method which means the results of the research are not in the form of numbers but rather the results of the description of words. The data source is in the form of Ustaz Hanan Attaki lecture document. In this study the data collected was in the form of a video lecture by Ustaz Hanan Attaki. The technique used in this study was the technique of referring and recording data through transcripts of writing from the results of listening and observing video lecture shows. The results of the study show that there are (a) seven words which include high connotation, such as shade, fragrant, kara, theory, hobbies, perfume; and (b) five words which include the form of friendly connotation meaning, such as the word chasing, understanding, giving, girl, and mature.

Keywords: *Da'wah. Connotative Meaning, Semantic, Youtube*

Saat ini perkembangan media sosial semakin pesat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya jumlah pengguna media sosial yang terkoneksi dengan internet mencapai 54,7% (Widiaستی, 2018). Munculnya media sosial berdampak besar bagi kehidupan manusia. Jika manusia tidak berhati-hati

dalam menggunakan media sosial, maka akan berdampak buruk, seperti ketergantungan, malas, sulit bergaul, mengubah pola hidup manusia, dsb, tetapi jika manusia dapat memanfaatkan media sosial dengan baik, maka akan mendapatkan banyak manfaat dari media sosial, seperti dapat mempermudah manusia dalam melakukan pekerjaan, dapat perdagangan, pemasaran, jaringan, diskusi, sharing, sosialisasi, edukasi, publish, dsb. Media sosial juga dimanfaatkan sebagai sarana bisnis online, seperti pemasaran produk kecantikan, pemasaran produk fashion, layanan jasa, layanan pemesanan makanan atau go food, layanan pemesanan kendaraan baik melalui gojek atau go car, dsb (Artaya, 2016). Selain itu, media sosial juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk berdakwah. Munculnya media sosial dapat menjangkau masyarakat secara luas. Media yang sering digunakan para ustaz dalam berdakwah adalah media audio visual karena di dalam audio visual dapat memunculkan gambar dan suara sehingga orang yang melihatnya seolah-olah melihat dakwahnya secara langsung (Deslima, 2018).

Hadirnya media sosial di tengah-tengah masyarakat menjadi tantangan besar bagi para ustaz untuk memiliki cara dan strategi dalam berdakwah secara efektif, kreatif, inovatif, dan sistematis yang sesuai dengan perkembangan media soaial (Suhato, 2017). Dakwah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengajak seseorang dalam kebaikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dakwah tidak terlepas dari media sosial. Dakwah media sosial menurut Wasisto (dalam Ahmad Zaenudin, 2017) adalah dakwah yang di dalamnya berisi pesan-pesan agama yang dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan media baru untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada khalayak umum. Dakwah di media sosial merupakan salah satu tempat yang paling efektif digunakan oleh para ustaz dalam berdakwah.

Saat ini banyak muncul ustaz selebriti, seperti Ustaz Hanan Attaki yang lebih cenderung memilih berdakwah. Kemunculan ustaz justru malah lebih dikenal oleh masyarakat dibandingkan dengan tokoh agama, seperti kyai, ustaz, habib, dan sebagainya. Hal tersebut diakibatkan karena adanya cara yang digunakan oleh para tokoh agama lebih menggunakan cara tradisional

sedangkan para ustaz selebriti justru lebih menggunakan cara baru, menarik, dan kekinian dengan cara memanfaatkan media sosial sebagai cara untuk meningkatkan kepopuleran (Alim, 2017). Kepopuleran konten dakwah di media sosial dikarenakan kebutuhan masyarakat untuk menginginkan cara dakwah yang lebih efektif agar dapat dijangkau masyarakat dengan mudah. Ada banyak aplikasi media sosial yang digunakan sebagai sarana dakwah, seperti Twitter, Facebook, Path, Instagram, Watsshap, Youtube, dan lainnya. Konten yang paling lazim dipakai oleh ustaz milenial adalah Youtube. Youtube merupakan medium yang paling efektif digunakan untuk berdakwah. Media ini menempati posisi paling laku dibandingkan dengan media lain. Dapat dilihat jumlah penonton Youtube pada ceramah Ustaz Hanan Attaki mencapai 2,5 juta (Kumparan, 2018). Dalam dakwah tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa dalam dakwah memiliki peran yang penting karena dijadikan sebagai perantara dalam penyampaian pesan-pesan antara pendakwah dengan audiens. Hal itulah yang membuat Ustaz Hanan Attaki lebih menggunakan bahasa kekinian yang di dalamnya mengandung makna tersurat. Kalau kita ketahui dalam dakwah Ustaz Hanan Attaki banyak sekali ditemui adanya makna kiasan atau sering disebut sebagai makna konotatif.

Makna konotatif merupakan makna yang di dasari dengan pikiran dan perasaan sehingga menimbulkan nilai rasa tertentu. Kridalaksana dalam Suwandi (2011) menyatakan bahwa makna konotatif adalah aspek makna atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan oleh pembicaraan (penulis) dan pendengar (pembaca). Tarigan (1985) mendefinisikan makna konotatif adalah makna emotif yang bersifat personal. Makna konotatif terbagi menjadi dua sifat, yaitu individual dan kolektif. Konotasi bersifat individual adalah nilai rasa yang lebih menonjolkan kepada perseorangan sedangkan konotasi kolektif adalah nilai rasa yang berlaku kepada para anggota, kelompok, atau masyarakat. Makna konotasi kolektif secara garis besar terbagi menjadi tiga, yaitu konotasi baik, konotasi tidak baik, dan konotasi netral atau biasa. Dalam dakwah Ustaz

Hanan Attaki lebih banyak menggunakan konotasi baik yang di dalamnya mencakup konotasi tinggi dan konotasi ramah. Konotasi tinggi merupakan kata yang memiliki nilai rasa tinggi sedangkan konotasi ramah merupakan bahasa atau dialek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyatakan hal-hal yang langsung berhubungan dengan kehidupan. Dengan demikian terjadilah bahasa campuran yang terasa lebih ramah dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Hal tersebut justru yang menjadikan lebih akrab antara pendakwah dan pendengar tidak terdapat kecanggungan antara satu dengan yang lain sehingga pendengar dapat dengan mudah memahami pesan dakwah.

Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semantik. Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna atau arti (Chaer, 2002). Sedangkan menurut Verhaar (2001) semantik adalah cabang linguistik yang menyelidiki makna atau arti dalam suatu bahasa atau bahasa. Tarigan (1985) mendefinisikan makna semantik adalah studi yang membahas hubungan antara dengan objek. Semantik sendiri menurut peneliti adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Struktur semantik dalam pandangan Van Dijk diartikan sebagai makna lokal dari teks yang dapat diamati melalui pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai suatu teks (Kuntoro, 2008).

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti makna konotatif dalam dakwah Ustaz Hanan Attaki dengan menggunakan kajian semantik. Alasan peneliti untuk tertarik meneliti ini yang pertama adalah banyaknya masyarakat yang ingin belajar mengenai agama dengan praktis, kedua banyaknya para ustaz yang lebih memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berdakwah, ketiga banyaknya peminat pemuda milenial dakwah Ustaz Hanan, keempat menggunakan bahasa kekinian, kelima banyak ditemukan makna konotatif sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Agustina (2016) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Penggunaan

Makna Denotatif Dan Konotatif Pada Penulisan Berita Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Ngampal Sragen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, dalam karangan siswa banyak mengandung makna denotatif. Kedua, dalam karangan siswa tersebut juga banyak mengandung makna konotatif, di antaranya adalah konotasi tinggi, konotasi ramah, konotasi berbahaya, konotasi tidak pantas, konotasi tidak enak, konotasi kasar, konotasi keras, dan konotasi yang naik. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji mengenai makna konotatif sedangkan perbedaannya adalah pertama penelitian ini lebih mengkaji makna denotatif dan makna konotatif sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus mengkaji makna konotatif, kedua objek kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita siswa kelas VII SMPN 1 Ngampral Sragen sedangkan objek penelitian yang digunakan oleh penulis lebih kepada video dakwah Ustaz Hanan Attaki.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Nurul Latifah (2016) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika yang memuat ajaran Islam dalam bidang syariah, di antaranya menyayangi anak kecil, gemar berdemma, berperilaku baik terhadap tetangga, cinta damai, sabar, dan toleransi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti dakwah sedangkan perbedaannya adalah pertama dalam penelitian ini kajian yang digunakan adalah semiotik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menggunakan kajian semantik, kedua objek kajian yang digunakan dalam penelitian ini berupa film Bulan Terbelah Di Langit Amerika sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih kepada cuplikan video dakwah Ustaz Hanan Attaki.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Tika Avrila (2019) yang berjudul Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Keluarga Cemara Tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adalah bahwa dalam

film Keluarga Cemara yang bergenre keluarga ternyata mengandung beberapa pesan dakwah. Pesan dakwah terdapat dalam film ini sangat tersirat tidak tersurat atau tidak nampak secara jelas. Namun, setelah di analisis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes ditemukan beberapa pesan dakwah, yang mengajak penonton untuk selalu bersyukur dan ikhlas atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama membahas mengenai dakwah sedangkan perbedaannya adalah pertama dalam penelitian ini kajian yang digunakan adalah semiotik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menggunakan kajian semantik, kedua objek kajian yang digunakan dalam penelitian ini berupa film Keluarga Cemara Tahun 2019 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih kepada cuplikan video dakwah Ustaz Hanan Attaki.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan data secara alamiah serta menghasilkan kaidah-kaidah kebahasaan secara linguistik (Djajasudarma, 2008). Sumber data berupa dokumen ceramah Ustaz Hanan Attaki. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu berupa ceramah Ustaz Hanan Attaki. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan pencatatan data. Simak adalah teknik dimana peneliti harus menyimak data secara terus menerus kemudian mencatat hasil temuan data yang sudah diperoleh berupa transkrip ceramah. Penjaringan dokumen bisa berbentuk lisan dan tertulis serta gambar atau karya-karya dari seseorang (Hikmawanti, 2017). Penjaringan dokumen dilakukan berdasarkan sumber-sumber data yang sesuai dengan keperluan peneliti. Dokumen ini berupa video yang diperoleh melalui Youtube yang dipublikasikan pada tanggal 2 Januari 2018 mengenai pemuda pilihan Allah yang dijadikan sebagai analisis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MAKNA KONOTASI DAKWAH MILENIAL

Semantik adalah cabang linguistik yang membahas makna. Tarigan (1985) mendefinisikan semantik adalah studi bahasa yang mengkaji lambang atau tanda untuk menyatakan makna. Perkembangan semantik muncul pada abad ke-19. Pada tahun 1820-1925 seorang ahli bahasa menemukan ilmu baru yang ada kaitannya dengan semantik. Perkembangan semantik terbagi menjadi tiga bagian. Pertama, perkembangan semantik yang dilakukan oleh Ullmand yang ditandai dengan adanya konsep gramatikal. Kedua, perkembangan semantik yang dilakukan oleh Michael Breal yang ditandai dengan munculnya karya sastra Prancis yang berjudul *Essai die Semantique*. Ketiga, perkembangan semantik yang dilakukan oleh Gustan Stern dengan munculnya karya seorang filologi Swedia yang berjudul *Meaning and Change of Meaning, with Spesial Reference to the English Langauge* pada tahun 1931. Semantik adalah kajian bahasa yang tidak terlepas dari makna. Setiap kata atau kalimat yang diucapkan pasti mengandung makna. Makna adalah suatu arti maksud pembicara atau penulis yang terkandung di dalamnya. Pateda (2001) makna merupakan persoalan yang paling menarik untuk dikaji. Dalam hal ini lebih memfokuskan pada makna konotatif.

Perkembangan makna konotatif selalu mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Makna ini bersifat tidak tetap. Saat ini makna konotatif sering digunakan oleh sebagian besar masyarakat. Mereka menganggap bahwa makna konotatif memiliki nilai rasa tertentu. Dengan kata lain, makna konotasi adalah makna yang muncul akibat asosiasi perasaan seseorang terhadap apa yang diucapkan atau didengar. Makna ini bersifat individual dan kolektif yang berhubungan erat dengan situasi dan kondisi.

Tarigan dalam mendefinisikan makna konotatif secara kompleks dan sistematis. Tarigan (1985) mendefinisikan makna konotatif adalah responsi emosional makna yang bersifat perorang. Makna konotatif terbagi menjadi dua sifat, yaitu individual dan kolektif. Konotasibersifat individual adalah nilai rasa yang lebih menonjolkan kepada perseorangan sedangkan konotasi

kolektif adalah nilai rasa yang berlaku kepada para anggota, kelompok, atau masyarakat. Perlu dipahami kembali bahwa penelitian ini lebih menitik beratkan pada konotasi kolektif saja. Dalam ceramah ustaz Hanan Attaki yang berjudul Pemuda Pilihan Allah ditemukan adanya konotasi tinggi dan konotasi ramah.

Konotasi Tinggi

Tarigan (1985) mendefinisikan konotasi tinggi adalah kata yang dikategorikan sebagai kata sastra dan klasik yang terdengar lebih indah di telinga umum. Kata sastra dan kata klasik adalah karya sastra yang bernilai tinggi serta dijadikan sebagai tolak ukur karya susatra zaman kuno yang bernilai kekal. Kata sastra dan klasik lebih menekankan unsur estetika. Kata estetika termasuk ke dalam konotasi tinggi karena memiliki nilai rasa yang tinggi. Kata ini biasanya sering digunakan oleh penulis, penyair, dan penyeramah agar memiliki nilai rasa yang tinggi, Di samping itu, kata asing juga termasuk ke dalam konotasi tinggi karena kata ini kata menimbulkan anggapan rasa segan, terutama pada orang yang tidak memahami maknanya sehingga menimbulkan nilai rasa yang tinggi. Selain itu, banyak ditemui konotasi tinggi dalam ceramah Ustaz Hanan Attaki, dan justru lebih indah di telinga umum. Beberapa contohnya yaitu :

Tabel 1

Analisis Makna Konotasi Tinggi

No.	Konotasi Tinggi
1	Naungan
2	Harum
3	Sebatang Kara
4	Viral
5	Teori
6	Hobi
7	Parfum

Data (1) Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapat naungan

Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya, Salah satunya adalah seorang remaja yang sejak mudanya beribadah kepada Allah (H.R. Bukhari No.620 dan Muslim no 1712).

Klasifikasi kosa kata naungan dikategorikan sebagai konotasi tinggi karena kata ini merupakan kata sastra yang memiliki nilai rasa yang tinggi. Kosa kata naungan memiliki makna (1) tempat berlindung, dan (2) tempat bernaung. Munculnya kosa kata naungan sudah sejak lama, kata ini biasanya berkaitan dengan aspek regional. Penggunaan kosa kata naungan tepat digunakan untuk seseorang yang merasa kesulitan atau kesusahan terhadap sesuatu yang menimpa sehingga kata tersebut digunakan untuk meminta perlindungan atau pertolongan kepada sang pencipta. Hubungan kata naungan dengan dakwah Ustaz Hanan Attaki sangat dekat karena sasaran audiensnya adalah anak muda sehingga lebih memperhatikan pilihan diksi dan nilai rasa yang tinggi dikalangan milenial.

Data (2) Di dunia kan kita juga punya parfum yang kita sukai dan juga sering membuat orang lain tidak nyaman, tapi di surga itu hanya ada parfum yang memiliki bau harum dan semua jenis minyak yang bermerek mahal.

Klasifikasi kosa kata harum dikategorikan sebagai konotasi tinggi karena kosa kata ini merupakan kata sastra yang memiliki nilai rasa yang tinggi. Kosa kata harum memiliki makna (1) bau wangi, dan (2) seseorang yang namanya semakin termasyhur. Harum dalam kalimat tersebut diasosiasikan sebagai aroma mewangi. Munculnya kosakata harum sudah sejak lama, kata ini biasanya berkaitan dengan aspek aromantik. Penggunaan kata harum tepat digunakan oleh seseorang yang sedang mencium aroma wangi baik berupa minyak wangi, parfum, bunga, ataupun sejenisnya. Hubungan kata harum dengan dakwah Ustaz Hanan Attaki sangat dekat karena sasaran audiensnya adalah anak muda sehingga lebih memperhatikan pilihan diksi dan nilai rasa yang tinggi dikalangan milenial.

Data (3) Bahkan dia sekarang sudah sebatang kara, tapi kalau ditinggal harta masih mending ya.

Klasifikasi kosa kata sebatang kara dikategorikan sebagai konotasi

tinggi karena kata ini merupakan kata sastra yang memiliki nilai rasa yang tinggi. Kosa kata sebatang kara memiliki makna(1) seseorang yang hidup sendirian, (2) seorang diri, dan (3) seseorang yang tidak punya sanak saudara. Sebatang kara diasosiasikan sebagai makna ungkapan seseorang yang tinggal atau hidup sendiri tanpa ada yang menemani. Munculnyakosa kata sebatang kara sudah sejak lama, kata ini biasanya berkaitan dengan kehidupan yang dialami oleh seseorang. Penggunaan kosa kata sebatang kara tepat digunakan oleh seseorang yang tinggal sendirian di rumah tanpa memiliki sanak saudara atau keluarga. Hubungan kata sebatang kara dengan dakwah Ustaz Hanan Attaki sangat dekat karena sasaran audiensnya adalah anak muda sehingga lebih memperhatikan pilihan diksi dan nilai rasa yang tinggi dikalangan milenial.

Data (4) Kalau kita mentionebih banyak lagi nih malah jadi viral.

Klasifikasi kosa kata viral dikategorikan sebagai dikategorikan sebagai konotasi tingi karena kosa kata viral merupakan bentuk dari kata asing sehingga memiliki nilai rasa yang tinggi. Kosa kata viral merupakan bentuk dari serapan bahasa Inggris “Viral” ke bahasa Indonesia “Viral” yang dipahami secara masif oleh masyarakat. Kosa kata viral diartikan sebagai kejadian yang sedang tren, terkenal, dan menyebar luas secara cepat, biasanya ditandai dengan banyaknya orang yang membaca, menonton, dan mengunggah. Penggunaan kata viral tepat digunakan untuk menyebut sesuatu yang menyebar secara cepat melalui internet, biasanya berupa gambar, artikel, atau blog yang dibagikan secara masif kepada orang banyak. Kosakata viral muncul karena berkaitan dengan internet. Internet merupakan jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan antara jaringan komputer dengan fasilitas komputer yang terorganisir di seluruh dunia melalui telepon atau satelit. Internet dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada tahun 1969. Hubungan penggunaan kosa kata viral dengan dakwah ustaz Hanan Attaki sangat dekat karena sasaran audiensnya adalah generasi milenial sehingga lebih memiih dan memperhatikan diksi dan kalimatnyaagar lebih tren dan populer dikalangan milenial.

Data (5) Dulu, mungkin Dajjal masih ada di dalam teori di hadis saja, tapi sekarang justru kita menyaksikan hadis itu yang benar-benar terjadi.

Klasifikasi kosa kata teori dikategorikan sebagai konotasi tinggi karena kosa kata teori merupakan bentuk dari kata asing sehingga memiliki nilai rasa yang tinggi. Kosa kata ini memiliki nilai rasa yang tinggi. Kosa kata teori merupakan bentuk dari serapan bahasa Inggris “Theory” ke bahasa Indonesia “Teori”. Teori diartikan sebagai pendapat, cara, atau aturan yang dilakukan oleh seseorang sebagai landasan untuk melakukan sesuatu. Munculnya kata viral sudah sejak lama, biasanya berkaitan dengan dasar penelitian. Penggunaan kata teori digunakan oleh seseorang untuk menyebut fenomena sosial yang dilakukan dengan cara sistematis, prosedural, jelas, eksplisit, dan formal biasanya berhubungan dengan ilmu pasti. Hubungan penggunaan kosa kata teori dengan dakwah Ustaz Hanan Attaki sangat dekat karena sasaran audiensnya adalah generasi milenial sehingga lebih memilih dan memperhatikan diksi dan kalimatnya agar lebih tren dan populer dikalangan milenial.

Data (6) Gak harus kita meninggalkan hobi kita selama tidak melanggar syariat, tetapi tetap selalu kepada Allah.

Klasifikasi kosa kata hobi dikategorikan sebagai konotasi tinggi karena kosa kata teori merupakan bentuk dari kata asing sehingga memiliki nilai rasa yang tinggi. Hobi merupakan bentuk dari serapan bahasa Inggris “Hobby” ke bahasa Indonesia “Hobi”. Hobi diartikan sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luang yang dilandasi dengan perasaan suka. Munculnya kosa kata hobi sudah sejak lama, biasanya berkaitan dengan waktu luang. Penggunaan kata hobi digunakan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan yang disukai. Hubungan penggunaan kosa kata hobi dengan Ustaz Hanan Attaki sangat dekat karena sasaran audiensnya adalah generasi milenial sehingga lebih memilih dan memperhatikan diksi dan kalimatnya agar lebih tren dan populer dikalangan milenial.

Data (7) Jangan analogikan parfum keringat di dunia ya.

Klasifikasi kosa kata parfum dikategorikan sebagai konotasi tinggi

karena kosa kata parfum merupakan bentuk dari kata asing sehingga memiliki nilai rasa yang tinggi. Hobi merupakan bentuk serapandari bahasa Inggris “Parfume” ke bahasa Indonesia “Parfum”. Parfum memiliki makna (1) minyak wangi yang memiliki bau wangi biasanya berbentuk sebagai cairan, dan (2) zat pewangi. Parfum diartikan sebagai suatu bentuk cairan senyawa aromatik yang menghasilkan bau harum dan mewangi. Munculnya kosa kata parfum sekitar 1000 SM, biasanya berkaitan dengan aromatik. Penggunaan kata parfum tepat digunakan sebagai pembakaran yang memiliki aroma yang digunakan untuk perihal keagamaan. Hubungan penggunaan kosa kata parfum dengan Ustaz Hanan Attaki sangat dekat karena sasaran audiensnya adalah generasi milenial sehingga lebih memilih dan memperhatikan diksi kalimatnya agar lebih populer dikalangan milenial.

Konotasi Ramah

Tarigan (1985) mendefinisikan konotasi ramah adalah kata yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Ketika di lingkungan masyarakat, untuk berkomunikasi dengan seseorang atau sekelompok masyarakat sering menggunakan bahasa daerah ataupun dialek yang langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Alasannya yaitu dianggap lebih mudah, lebih cepat terasa akrab, dan ramah daripada menggunakan bahasa Indonesia yang terkesan kaku dan terlalu formal. Misalnya masyarakat lebih sering menyebut kata “perempuan atau wanita” yang baku menjadi “cewek” yang kadang-kadang dianggap lebih ramah.

Selain itu, banyak ditemui konotasi ramah dalam ceramah Ustaz Hanan Ataki, dan justru lebih merasa akrab antara satu sama lain tanpa adanya kecanggungan. Beberapa contohnya yaitu.

Tabel 2

Analisis Makna Konotasi Ramah

No.	Konotasi Ramah
1	Ngejar
2	Ngerti
3	Ngasih
4	Cewek
5	Matang

Data (8) Kita kekeh ngejar dia, dia kekeh nolak gitu ya

Kosa kata ngejar adalah bentuk morfem dasar dari kejar mendapatkan morfem N + kejar = ngejar. Kosa kata ngejar biasanya digunakan oleh masyarakat daerah untuk menyatakan hal yang berkaitan dengan sesuatu yang diinginkan. Ngejar merupakan bentuk tidak baku dari morfem meN + kejar = mengejar. Kata ini dikategorikan sebagai konotasi ramah karena kata ini memiliki nilai keakraban yang tinggi dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Ngejar memiliki makna (1) menyusul seseorang dengan cara berlari, dan (2) seseorang yang berkeinginan keras untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Kemunculan adanya kata ngejar sudah sejak lama, kata ini biasanya berkaitan dengan impian atau cita-cita. Penggunaan kata ngejar tepat digunakan untuk seseorang yang memiliki impian untuk menggapai sesuatu yang diinginkan. Hubungan dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Hanan Attaki dengan kata ini adalah sasaran audiensnya karena sasaran audiensnya lebih mengarah kepada anak muda maka Ustaz Hanan Attaki lebih menggunakan pilihan diksi dalam percakapan sehari-hari sehingga lebih adanya kedekatan dan keakraban antara penceramah dengan audiens.

Data (9) Kemarin ada beberapa teman dari Indonesia kalau gak salah lulusan dari Institut Teknologi Bandung (ITB), dia ngerti kayak gini dan dia juga ngerti tentang saluran listrik.

Kosa kata ngerti adalah bentuk dari morfem dasar erti mendapatkan morfem N + erti = ngerti. Kosa kata ngerti biasanya digunakan oleh

masyarakat daerah terhadap sesuatu yang diketahui atau dimengerti. Ngerti merupakan bentuk tidak baku dari morfem meN + erti= mengerti. Kata ini dikategorikan sebagai konotasi ramah karena kata ini memiliki nilai keakraban yang tinggi dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Kata ngerti memiliki makna (1) sesuatu yang dipahami, dan (2) menangkap maksud suatu hal. Muncul kata ngerti sudah sejak lama, biasanya kata ini berkaitan dengan tingkat pemahaman seseorang. Penggunaan kata ngerti tepat digunakan oleh pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang dimengerti. Hubungan dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Hanan Attaki dengan kata ini adalah sasaran audiensnya karena sasaran audiensnya lebih mengarah kepada anak muda, maka Ustaz Hanan Attaki lebih menggunakan pilihan diksi dalam percakapan sehari-hari sehingga lebih adanya kedekatan dan keakraban antara pencerah dengan audiens.

Data (10) Kita sudah habis-habisan ngasih dia bunga, segala jenis bunga sudah dikirim.

Kata ngasih adalah bentuk dari morfem dasar asih mendapatkan morfem N + kasih = ngasih. Kata ngasih biasanya digunakan oleh masyarakat daerah yang berkaitan dengan pemberian seseorang kepada orang lain. Kata ngasih merupakan bentuk tidak baku dari morfem meN + kasih = mengasih. Kata ini dikategorikan sebagai konotasi ramah karena kata ini memiliki nilai keakraban yang tinggi dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Ngasih diartikan sebagai suatu pemberian baik itu berupa barang atau benda yang diberikan kepada orang lain. Penggunaan kata ngasih tepat digunakan untuk seseorang yang ingin memberikan sesuatu kepada orang lain. Hubungan kata ngasih dengan ustaz Hanan Attaki sangat dekat karena sasaran audiensnya adalah generasi milenial sehingga lebih memilih menggunakan kata ngasih untuk lebih akrab.

Data (11) Gak ada cewek lain di hati saya selain dia, pokoknya Cuma dia doang only one only you.

Klasifikasi kosa kata cewek dikategorikan sebagai konotasi ramah karena kata ini memiliki nilai keakraban yang tinggi dibandingkan dengan

bahasa Indonesia. Kata cewek memiliki makna (1) perempuan yang belum beristri, dan (2) panggilan atau sebutan wanita yang masih muda. Kata cewek diartikan sebagai perempuan atau wanita yang masih muda. Kemunculan kata cewek sudah sejak lama, biasanya kata ini berkaitan dengan seorang perempuan atau wanita. Penggunaan kata cewek tepat digunakan oleh seseorang untuk menyebut gadis yang belum menikah. Hubungan dakwah yang dilakukan oleh Ustaz Hanan Attaki dengan kata ini adalah sasaran audiensnya karena sasaran audiensnya lebih mengarah kepada anak muda, maka Ustaz Hanan Attaki lebih menggunakan pilihan diksi dalam percakapan sehari-hari sehingga lebih adanya kedekatan dan keakraban antara pencerah dengan audiens.

Data (12) Manusia yang matang menurut Islam itu usianya 40 tahun lebih karena usia tersebut secara fisik masih kuat dan secara pikiran sudah bijaksana.

Usia 40 tahun dianggap sebagai usia matang karena pada usia tersebut manusia telah mencapai puncak kedewasaan baik dari segi fisik, intelektual, emosi, maupun spiritual (Siregar, 2018). Kata matang diklasifikasikan sebagai konotasi ramah karena kata ini memiliki nilai keakraban yang tinggi. Matang memiliki makna (1) buah yang sudah waktunya untuk dipetik, (2) makanan yang sudah saatnya untuk diangkat, (3) adanya suatu rencana yang perlu dipertimbangkan, (4) perkembangan manusia secara fisik dan psikologis, dan (5) adanya suatu pekerjaan yang sudah disiapkan. Matang dalam kalimat tersebut diartikan sebagai perkembangan manusia yang sudah sempurna baik secara fisik maupun psikologis. Kemunculan kata matang diawali dari adanya pemahaman konsep maturity yang melihat melalui ilmu psikologi. Penggunaan kata matang tepat digunakan oleh seseorang yang memiliki kemampuan responsif terhadap lingkungan. Hubungan kata matang dengan ustaz Hanan Attaki sangat dekat karena sasaran audiensnya adalah generasi milenial sehingga lebih memilih menggunakan kata matang agar lebih akrab.

KESIMPULAN

Makna konotasi adalah makna asosiasi yang memiliki nilai rasa. Makna ini memiliki makna yang tidak sebenarnya dan bersifat personal atau pribadi. Makna konotasi muncul karena adanya reaksi dari pembicara terhadap sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan. Makna konotasi merupakan lawan dari makna denotasi.

Berdasarkan pada penelitian yang berjudul Pemuda Pilihan Allah: Di Balik Makna Dakwah Ustaz Hanan Attaki. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa hasil analisis dari kajian tersebut antara lain (a) terdapat tujuh kata yang termasuk wujud makna konotasi tinggi, seperti kata naungan, harum, sebatang kara, viral, teori, hobi, parfum; dan (b) lima kata yang termasuk wujud makna konotasi rendah, seperti kata ngejar, ngerti, ngasih, cewek, dan matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. D. (2016). Analisis Penggunaan Makna Denotatif dan Konotatif Pada Penulisan Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ngrampal Sragen. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ahmad Zaenudin. (2017). Mengapa Para Dai Bisa Amat Populer di Media Sosial. Tirto.Id.
- Alim, S. (2017). Ustaz Seleb dan Proliferasi Media Sosial. Kompasiana.Com.
- Artaya, R. A. B. I. P. (2016). Memilih Media Sosial sebagai Bisnis Online Melalui Pendekatan Categorical. *Jurnal Manajemen Kinerja*, 2(2).
- Avrila, T. (2019). Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Keluarga Cemara Tahun 2019. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Chaer, A. (2002). Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Deslima, Y. D. (2018). Pemanfaatan Insyagram sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Djajasudarma, F. (2008). Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna (3rd ed.). Bandung: Refika.
- Hikmawanti, F. (2017). Metodologi Penelitian. Depok: Rajagrafindo Persad.
- Kumparan. (2018). Geliat Dakwah Milenial: Sejuta Pemuda jadi Jemaah. Kumparan.Com.
- Kuntoro. (2008). Analisis Wacana Kritis (Teori Van Dijk Dalam Kajian Teks Media Massa. *Leksika*, 2(2), 45–55.
- Latifah, N. (2016). Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika. Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pateda, M. (2001). Semantik Leksikal. (R. Cipta, Ed.). Jakarta.
- Rosarita Niken Widiastuti. (2018). PR Dituntut Adaptasi dengan Perkembangan Teknologi Digital. *Warta Ekonomi*.
- Siregar, R. (2018). Ada Apa dengan Usia 40 Tahun? *Sindonews.Com*.
- Suharto. (2017). Media Sosial sebagai Medium Komunikasi Dakwah. Al-

Nikmah, *Analisis Makna Konotatif Dalam Dakwah Ustaz Hanan Attaki ...*236.

Misbah, 13(2).

Suwandi, S. (2011). *Semantik Pengantar Kajian Makna* (1st ed.).
Yogyakarta: Media Perkasa.

Tarigan, H. G. (1985). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Aksara Bandung.

Verhaar. (2001). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: UGM.